

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA DI SMA NEGERI UNGGUL HARAPAN PERSADA  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZAMHARIRAH ULYA  
NIM. 180901056**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA DI SMA NEGERI UNGGUL HARAPAN PERSADA  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**ZAMHARIRAH ULYA  
180901056**

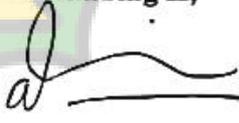
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**AR-RANIRY**

**Pembimbing II,**

  
**Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP.197209021997031002**

  
**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si  
NIP. 199010312019032014**

HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA DI SMA NEGERI UNGGUL HARAPAN PERSADA  
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

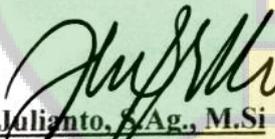
Diajukan Oleh:

Zamharirah Ulya  
Nim 180901056

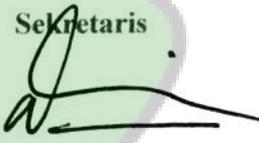
Pada Hari/Tanggal  
Kamis/24 April 2025

Tim Munaqasyah Skripsi

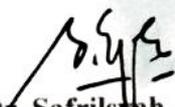
Ketua

  
Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197207021997031002

Sekretaris

  
Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si  
NIP. 199010312019032014

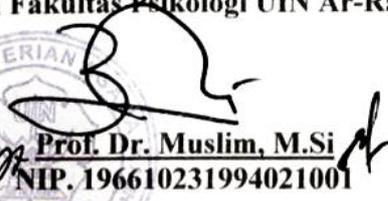
Penguji I

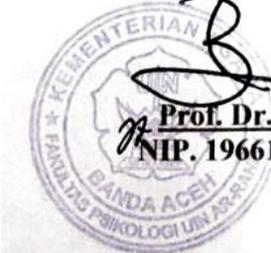
  
Prof. Dr. Safrilwah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001

Penguji II

  
Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601102006042002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Zamharirah Ulya

Nim : 180901056

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 18 April 2025

Yang Menyatakan,



Zamharirah Ulya  
180901056

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul " Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada Aceh Barat Daya. Dalam kesempatan ini, dengan segala hormat saya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga teruntuk ayah dan ibu saya tersayang, yaitu Bapak Syamsurizal A.Ma.Pd dan Ibu Rita Fadhilah, S.Ag yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya, selalu mendukung dan mendoakan saya, memberikan semangat, motivasi serta memberikan banyak nasihat dan ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari lika-liku dan tantangan yang penulis hadapi, tetapi berkat dorongan keluarga, nasihat, serta motivasi yang diberikan membuat penulis bersemangat dalam menghadapi segala tantangan tersebut. Tanpa dukungan Ibu, ayah, abang, adik beserta keluarga, belum tentu penulis bisa sampai di tahap ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan sokongan dan semangat kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 bidang Pendidikan dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa serta memberikan dukungan dan nasihat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. Sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, semangat, arahan serta banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi, dan juga ketua penguji dalam sidang skripsi ini.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, sekaligus pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, semangat, arahan serta

banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi, dan sebagai sekretaris sidang skripsi peneliti.

7. Seluruh dosen, civitas akademika, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus selama penulis berkuliah di Fakultas Psikologi.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Unggul Harapan Persada beserta jajarannya yang telah membantu penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Terimakasih kepada siswa/i kelas XII SMA Negeri Unggul Harapan Persada Aceh Barat Daya yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. .
10. Terimakasih kepada Abang dan Adik yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selalu menghibur penulis di tengah rumit nya tantangan penyelesaian skripsi.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya mahasiswa angkatan 2018 yang telah memberikat semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan sejatinya hanyalah milik Allah SWT. Dengan penuh harapan, penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry serta bagi para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi yang berharga dan memicu pemikiran yang lebih dalam di bidang yang kami tekuni.

Banda Aceh, 18 April 2025

Penulis,

Zamharirah Ulya



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penulisan.....	11
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Penyesuaian diri .....	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	17
2. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	18
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	21
B. Pola Asuh Permisif.....	21
1. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	21
2. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif .....	23
C. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri .....	25
D. Hipotesis .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
1. Penyesuaian Diri .....	30
2. Pola Asuh Permisif .....	30
D. Subjek Penelitian .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Alat Ukur Penelitian .....	32
2. Uji Validitas .....	38
3. Uji Daya Beda Aitem .....	41
4. Uji Reliabilitas .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
1. Proses Pengolahan Data .....	45
2. Uji Asumsi .....	46
3. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable.....	33
Tabel 3.2 Blue Print Awal Skala Penyesuaian Diri.....	34
Tabel 3.3 Blue Print Skala Pola Asuh Permisif.....	36
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Penyesuaian Diri.....	39
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Pola Asuh Permisif.....	40
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 3.7 Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Permisif.....	43
Tabel 3.9 Klasifikasi Reliabilitas Alpa Cronbach.....	44
Tabel 4.1 Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Demografi Sampel Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri.....	52
Tabel 4.4 Data Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri.....	53
Tabel 4.5 Deskripsi Data Peneliti Skala Pola Asuh Permisif.....	54
Tabel 4.6 Data Kategorisasi Skala Pola Asuh Permisif.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.8 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	57
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57

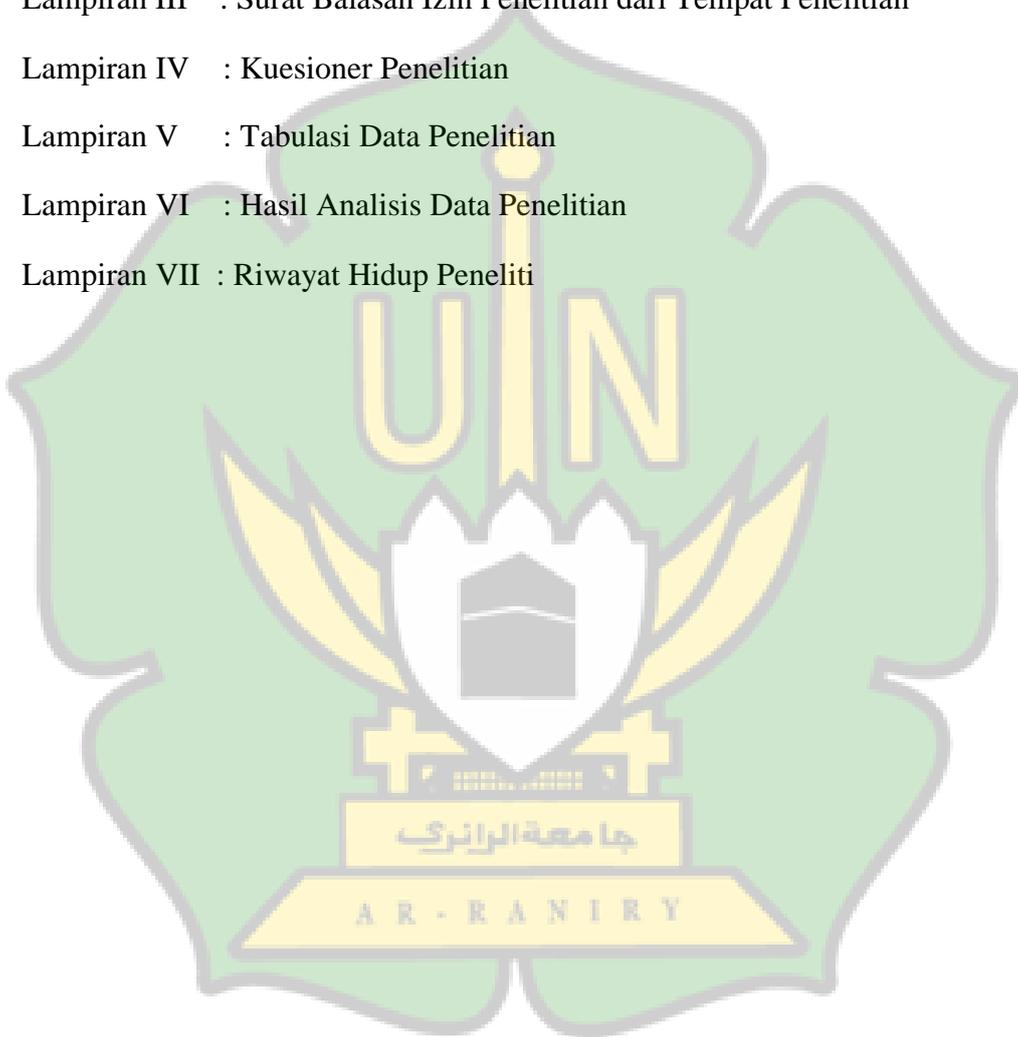
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Penelitian
- Lampiran II : Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran III : Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran IV : Kuesioner Penelitian
- Lampiran V : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran VI : Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran VII : Riwayat Hidup Peneliti

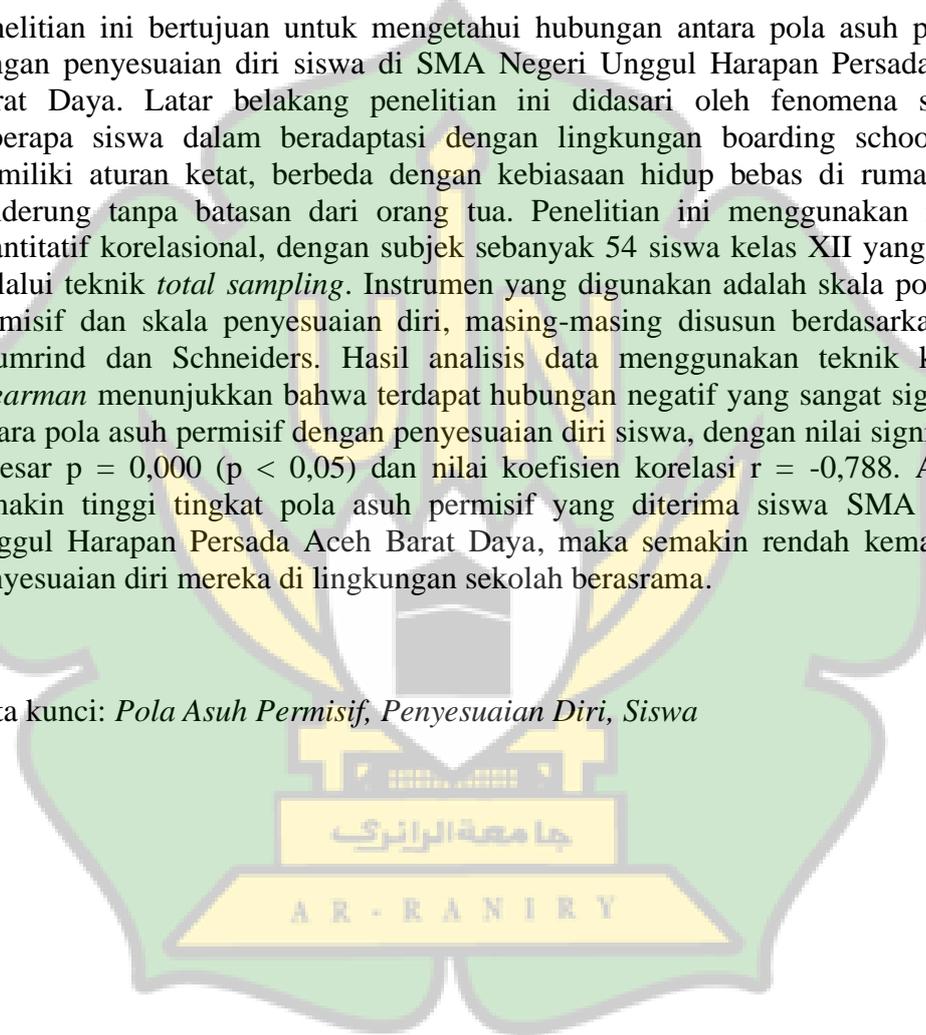


**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA DI SMA NEGERI UNGGUL HARAPAN PERSADA  
ACEH BARAT DAYA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada, Aceh Barat Daya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena sulitnya beberapa siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan boarding school yang memiliki aturan ketat, berbeda dengan kebiasaan hidup bebas di rumah yang cenderung tanpa batasan dari orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan subjek sebanyak 54 siswa kelas XII yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala pola asuh permisif dan skala penyesuaian diri, masing-masing disusun berdasarkan teori Baumrind dan Schneiders. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa, dengan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi  $r = -0,788$ . Artinya, semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterima siswa SMA Negeri Unggul Harapan Persada Aceh Barat Daya, maka semakin rendah kemampuan penyesuaian diri mereka di lingkungan sekolah berasrama.

Kata kunci: *Pola Asuh Permisif, Penyesuaian Diri, Siswa*

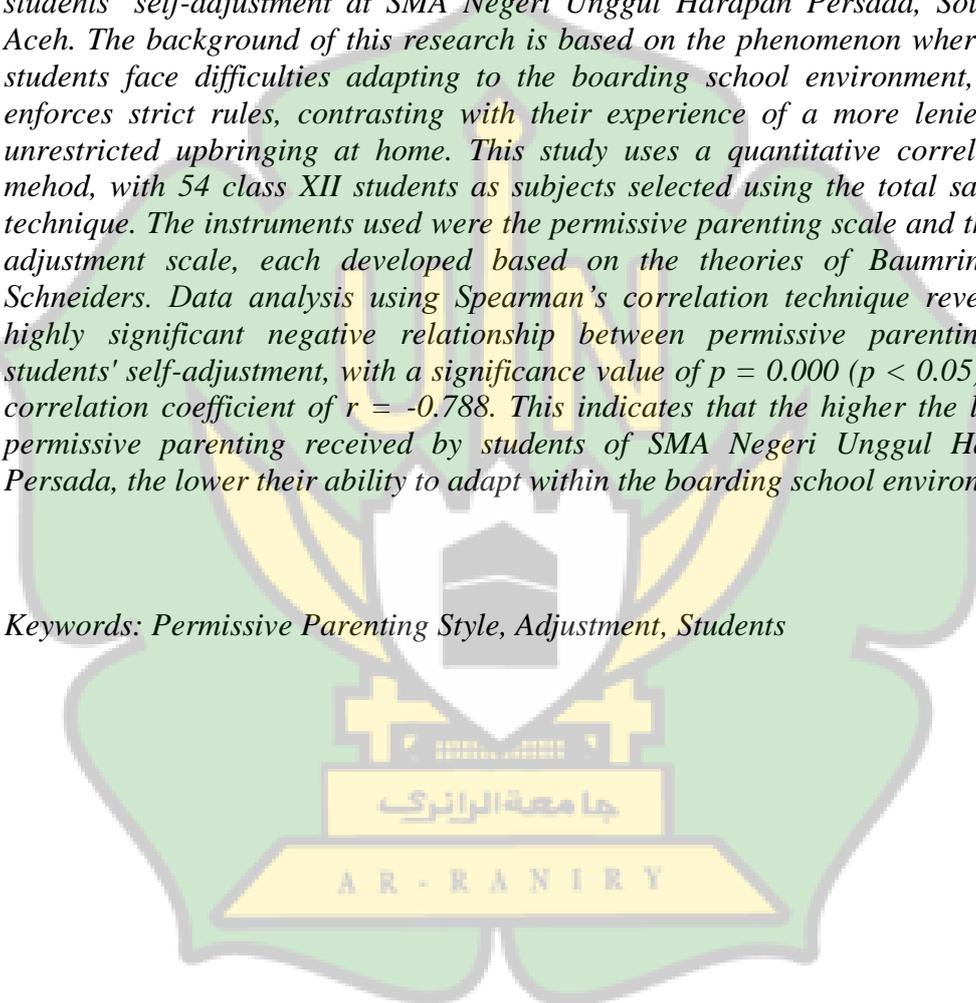


**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLE AND  
STUDENTS' ADJUSTMENT AT SMA NEGERI UNGGUL HARAPAN  
PERSADA, SOUTHWEST ACEH**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between permissive parenting and students' self-adjustment at SMA Negeri Unggul Harapan Persada, Southwest Aceh. The background of this research is based on the phenomenon where some students face difficulties adapting to the boarding school environment, which enforces strict rules, contrasting with their experience of a more lenient and unrestricted upbringing at home. This study uses a quantitative correlational method, with 54 class XII students as subjects selected using the total sampling technique. The instruments used were the permissive parenting scale and the self-adjustment scale, each developed based on the theories of Baumrind and Schneiders. Data analysis using Spearman's correlation technique revealed a highly significant negative relationship between permissive parenting and students' self-adjustment, with a significance value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and a correlation coefficient of  $r = -0.788$ . This indicates that the higher the level of permissive parenting received by students of SMA Negeri Unggul Harapan Persada, the lower their ability to adapt within the boarding school environment.*

*Keywords: Permissive Parenting Style, Adjustment, Students*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2005). Sekolah memiliki struktur yang mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya (Simanjourang dan Naibaho, 2023).

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A, dan SLTP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMU, SMK), dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah tersebut berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Jahja, 2011).

Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi menjadi dua yaitu SMA reguler dan SMA berasrama (*boarding*). Saat ini, sebagian besar penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pola penyelenggaraan yang seragam yakni dengan pola reguler, dimana waktu penyelenggaraan dilakukan pada waktu yang ditentukan, misalnya

pagi sampai sore hari, sementara peserta didik tinggal di rumah masing-masing dan datang ke sekolah sesuai jadwal. Dari 13.776 sekolah SMA, sekitar 93% menyelenggarakan pendidikan secara reguler. Selebihnya menyelenggarakan dengan pola asrama atau *boarding school* (Hendriani dkk, 2018).

Pada SMA reguler waktu belajarnya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, guru secara langsung hanya bertanggungjawab kepada siswa selama di sekolah saja. Berbeda dengan SMA reguler, pendidikan di SMA berasrama (*boarding*) berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram jelas dari waktu ke waktu. Selain memiliki kurikulum SMA reguler, SMA asrama juga memiliki kurikulum asrama tersendiri. Kurikulum asrama ini biasanya tergantung pada jenis SMA nya misal, jika jenisnya keagamaan, maka kurikulum asrama akan bernuansa pelajaran-pelajaran agama (Hendriani dkk, 2018).

Penyelenggaraan pendidikan dengan model asrama dibutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan di sekolah reguler biasa. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung dalam segala aktivitas siswa selama berada di sekolah, tidak hanya terpaku pada jam belajar klasikal di sekolah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dulu, ketika mendengarkan kata asrama atau *boarding school*, mungkin yang pertama hadir dalam benak adalah pondok pesantren. Tetapi seiring berjalannya waktu dan melihat dari kondisi masyarakat, ternyata sekolah berasrama bukan hanya yang berbentuk pondok pesantren. Ada juga sekolah negeri milik pemerintah yang berasrama. Kini, terdapat beragam sekolah berasrama (Hendriani dkk, 2018).

Salah satu SMA yang menerapkan sistem pendidikan sekolah berasrama (*boarding school*) yaitu SMA Negeri Unggul Harapan Persada. SMA ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh yang berdiri sejak 17 Juli 2003. SMA ini terdiri dari kelas X, XI, dan XII yang masing-masing kelas nya terdiri dari jurusan IPA dan IPS. SMA Negeri Unggul Harapan Persada merupakan satu-satunya sekolah umum negeri di Kabupaten Aceh Barat Daya yang menerapkan sistem asrama (*boarding*). Siswa kelas XII atau kelas 3 SMA yang bersekolah di SMA Negeri Unggul Harapan Persada diwajibkan untuk mengikuti program *boarding*.

Kehidupan di asrama tentu berbeda dengan kehidupan sebelumnya ketika masih tinggal di rumah. Fenomena yang paling mendominasi dalam lingkungan *boarding* tersebut adalah masa peralihan tempat tinggal. Siswa harus terbiasa melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang tua mereka. Siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal baru, baik penyesuaian dengan teman di asrama, dengan lingkungan sekitar, dengan pengasuh asrama dan dengan aturan-aturan yang berlaku di asrama. Siswa harus bisa menyesuaikan diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di sekolah *boarding* tersebut.

Selama proses penyesuaian diri tersebut terjadi bermacam dinamika, tidak semua berhasil menyesuaikan diri dengan sempurna karena manusia dalam kesehariannya tidak akan pernah terlepas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan, maka dari itu penyesuaian diri adalah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan

akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas (Ghufron, 2020).

Bagi siswa yang telah terbiasa melakukan segala aktivitas sendiri sebelum tinggal di asrama biasanya tidak akan mengalami masalah ketika harus mengerjakannya sendiri selama di asrama. Tetapi berbeda dengan siswa yang belum terbiasa untuk mandiri dan belum pernah jauh dari orang tua. Masalah yang muncul adalah adanya siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik ketika mengikuti sistem kehidupan di asrama. Beberapa diantara mereka sudah terbiasa dimanja dan keperluan mereka selalu dilayani di rumah, hal tersebut menjadi salah satu alasan mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri di asrama. Siswa yang terbiasa dituruti semua keinginan-keinginannya biasanya sulit menerima situasi yang berbeda dengan keinginannya itu, seperti menu makanan yang tidak sama dengan seleranya, lalu mandi harus antri, dibatasi waktu menggunakan *handphone*, dan lain sebagainya.

Siswa harus bisa beradaptasi dengan kegiatan malam di asrama, yang biasanya difokuskan untuk belajar dan mengaji. Bagi beberapa siswa hal tersebut merupakan hal yang jarang dilakukan ketika siswa masih tinggal di rumah, karena ketika di rumah siswa bisa bebas menggunakan *handphone* untuk sosial media atau bermain game. Siswa yang terbiasa hidup bebas cenderung sulit untuk disiplin dan menaati aturan yang ada di boarding, sehingga seringkali mereka melakukan pelanggaran.

Agustiani (2006) menyatakan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan mana pun individu berada, ia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Disamping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Bila individu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri.

Seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mereka mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok antara individu dengan penciptanya (Ali dan Asrori, 2010).

Penyesuaian diri bukan merupakan sesuatu yang bersifat *absolute* atau mutlak. Tidak ada individu yang dapat melakukan penyesuaian dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas ini berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada suatu tahapan usia mungkin saja dianggap kurang baik pada tahapan usia lainnya (Agustiani, 2006). Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak individu yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam

hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya.

Untuk dapat membuktikan fenomena penyesuaian diri pada siswa maka peneliti melakukan survei awal terlebih dahulu kepada beberapa siswa di *boarding* SMA Negeri Unggul Harapan Persada tentang penyesuaian diri. Peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat terhadap beberapa siswa di *boarding* SMA N Unggul Harapan Persada pada hari Rabu, 17 September 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, 17 September 2024 terhadap beberapa siswa di *boarding* SMA Negeri Unggul Harapan Persada ditemukan bahwa siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan *boarding*. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan siang yang dilakukan oleh para siswa dan terdapat beberapa siswa yang terkena hukuman ketika peneliti bertanya kepada siswa yang terkena hukuman mereka mengatakan karna dihukum karna melanggar aturan shalat dzuhur berjamaah di *boarding*. Ketika ditanyakan lebih lanjut kepada siswa, mereka menjelaskan bahwa mereka tidak terbiasa dan belum bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di *boarding*, karna ketika di rumah orang tua tidak menekankan aturan seperti di *boarding*.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap 3 siswa di *boarding* SMA Negeri Unggul Harapan Persada pada tanggal 17 September 2024.

#### Cuplikan wawancara 1

“... kami kan kak susah kali berdaptasi ataupun menyesuaikan diri disini, karena kalo di rumah orangtua kami ga terlalu ngatur, kayak shalat pun ga harus

*berjamaah dan setelah azan langsung shalat yang penting shalat 5 waktu jangan tinggal. Terus mau main hp sampai jam berapa pun tengah malam ga ada yang larang, orang tua kami biasa aja pun. Tambah lagi disini kan kak kadang makanan yang disiapkan di boarding ga selera kami, kalo di rumah kan pengen apa tinggal bilang ke orang tua, kalo disini makan apa yg di sediain” (NM, Wawancara Personal, 17 September 2024)*

Cuplikan wawancara 2:

*“...kadang kami suka kesel sama peraturan yang dibuat, misalnya kayak jam 10 malam harus kumpulin hp, padahal kan kalo di rumah bebas orang tua ga larang main hp. Kadang kan kalo lagi ga bisa tidur biasanya kami buka sosmed sampai tengah malam bahkan subuh, nanti kan ujung-ujungnya ngantuk terus ketiduran sendiri kan, terus kami juga udah biasa main game tapi disini mau ga mau ya harus tidur. Serius beda kali lah pokoknya kak peraturan di rumah sama peraturan di boarding. Banyak juga kak peraturan lain yang kadang suka buat kesel di boarding ni, kayak kalau telat kumpulin hp besok paginya hp kami disita, istilah dalam boarding ni namanya puasa hp kak jadi seharian tu kita ga boleh ambil hp”. (MF, 17 September 2024).*

Cuplikan wawancara 3:

*“.. Kami di rumah udah biasa bebas sama orang tua kak, kami bisa lakuin apa yang kami mau, ga ada hukuman dari orang tua kalau kami buat salah. Beda dengan di boarding sekarang, kalau disini kan emang harus terikat kak, ga bisa kita bantah lagi. Jadi disitulah kak susah nya nyesuaian diri sama peraturan-peraturan di boarding yang beda kali sama peraturan di rumah. Terus disini mandi harus ngrantri kak, kami sering kali berantem karna masalah antrian mandi, kalo di rumah kan kita bebas mau mandi kapan aja” (DK, 17 September 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa di *boarding* SMA Negeri Unggul Harapan Persada dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa merasa sulit menyesuaikan diri dengan kebiasaan di *boarding* dikarenakan berbedanya peraturan dan kebiasaan di rumah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa. Siswa mengatakan bahwa mereka belum terbiasa dengan aturan yang diterapkan di *boarding*. Siswa sudah terbiasa hidup bebas di rumah tanpa ada aturan yang

ditetapkan oleh orang tua mereka. Siswa bisa melakukan hal apapun yang mereka inginkan tanpa takut akan adanya hukuman. Siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan di *boarding* karena peralihan masa tempat tinggal dari rumah ke *boarding*. Siswa mengatakan bahwa sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri di *boarding* terutama terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan selama mereka tinggal di *boarding*.

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006) salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor kondisi lingkungan, khususnya rumah, keluarga, dan sekolah. Lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai suatu kelompok individu yang terkait dalam ikatan perkawinan, mencakup ayah dan ibu (orang tua) serta anak (Tridhonanto, 2014). Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses sosialisasi anak, karena keluarga merupakan tempat awal kontak anak dalam anggota keluarga (ibu dan bapak) pada tahun-tahun pertama kehidupan anak (Jahja, 2011).

Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Anak meletakkan landasan bagi pola penyesuaian diri dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana yang dilakukan anggota keluarga mereka. Pada dasarnya anak-anak belajar menyesuaikan diri atas dasar landasan pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada mereka, dan landasan ini mempengaruhi sikap dan perilaku anak di kemudian hari.

Setiap keluarga mempunyai gaya pengasuhan/pola asuh yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya dalam mendidik seorang anak (Jahja, 2011). Pola

asuh merupakan suatu model atau cara orangtua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam upaya mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bentuk dari pola asuh orangtua yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter, oleh karena itu orangtua hendaknya memperhatikan pola asuh yang diberikan terhadap anaknya (Surahman, 2021).

Secara umum pola asuh dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif (Tridhonanto, 2014). Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Kecenderungan pola asuh permisif mencirikan orang tua yang kurang memberikan pengontrolan terhadap perilaku anak sehingga terciptanya hubungan yang kurang baik antara orang tua dan anak karena orang tua kurang memberikan arahan pada anak dalam bertindak (Fatwati & Fakhruddiana, 2018). Menurut Lestari (2012) gaya pengasuhan permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

Pola asuh permisif terjadi pada orangtua yang lebih mementingkan karirnya dengan bekerja siang dan malam tanpa memantau penuh anaknya dan hanya memberikan apa yang dibutuhkan anaknya. Kebanyakan orangtua hanya menginginkan anaknya diam dan memberikan semua yang anak inginkan namun tidak memikirkan efek negatif dari semua tindakan tersebut (Buyung, 2021). Pola asuh permisif memandang anak sebagai seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak berdisiplin dan anak diperbolehkan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri.

Pola asuh seperti ini anak mendapat kebebasan sebanyak mungkin dari keluarganya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka (Adawiyah, 2017). Hal ini juga membuat anak kesulitan untuk menyesuaikan dirinya ketika berada di lingkungan baru, karena anak sudah terbiasa diberi kebebasan oleh orang tua mereka tanpa adanya aturan atau norma-norma yang terikat.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan oleh para ahli dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini mengenai apakah terdapat hubungan antara

pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi baru, wawasan dan pengetahuan yang dapat memperbanyak perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi sosial dan pendidikan terutama mengenai pola asuh permisif dan penyesuaian diri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa SMA

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik di sekolah, dengan belajar sungguh-sungguh, menjalin kedekatan dengan guru dan memiliki persahabatan yang positif dengan teman sebaya.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi orang tua siswa, supaya orang tua siswa lebih paham akan dampak jangka panjang perkembangan remaja dari penerapan pola asuh yang diterapkan saat mendidik anak khususnya remaja.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan memiliki hubungan dengan penyesuaian diri seperti faktor kondisi fisik, keluarga, lingkungan serta budaya.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain Adapun penelitian yang memiliki tipe yang sama dengan penelitian yang berjudul:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan As Shohwah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan”. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 25 remaja dan sampel sebanyak 25 remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dengan skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi person product moment. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang

dilakukan sebelumnya yaitu saat ini peneliti membahas variabel pola asuh permisif, sedangkan peneliti sebelumnya membahas variabel pola asuh. Perbedaan lainnya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Panti Asuhan As Shohwah, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rilfani (2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik di SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan korelasi. Populasi yang digunakan peneliti sebanyak 275 peserta didik SMP Negeri 7 Padang. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 92 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket, analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis korelatif. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu saat ini peneliti membahas variabel pola asuh permisif, sedangkan peneliti sebelumnya membahas variabel pola asuh orang tua. Perbedaan lainnya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Padang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMA Negeri Unggul Harapan Persada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *proportional random sampling*, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2022) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Bina Lingkungan”. Subjek pada sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 20 Bandar Lampung yang

berjumlah 45 siswa siswi menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala psikologi meliputi, skala penyesuaian diri sebanyak 24 aitem dan skala pola asuh permisif sebanyak 26 aitem . Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian saat ini peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Unggul Harapan Persada, sedangkan penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian di Sekolah Bina Lingkungan. Perbedaan lainnya yaitu teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *cluster random sampling*, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2015) dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di panti asuhan berjumlah 6 orang dengan rentang usia 12-21 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sesuai dengan pembahasan yang akan dilakukan peneliti saat ini, yang mana dalam penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, saat ini peneliti membahas tentang hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada”, sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan

Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten. Perbedaan lainnya yaitu, pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian saat ini menggunakan metode penyebaran angket dengan skala Likert, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2023) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 5 Salatiga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis hipotesis PPM (*Pearson Product Moment*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Salatiga. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *non-probability* dengan jenis *purposive random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 64 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua otoriter dan skala penyesuaian diri. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu saat ini peneliti membahas variabel pola asuh permisif, sedangkan peneliti sebelumnya membahas variabel pola asuh otoriter. Lokasi penelitian pada penelitian saat ini dilakukan di SMA Negeri Unggul Harapan Persada, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 5 Salatiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Maula (2023) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Pondok Pesantren Pendowo

Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 100 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis yang digunakan yaitu uji instrument (validitas dan reabilitas). Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, saat ini peneliti membahas variabel pola asuh permisif, sedangkan peneliti sebelumnya membahas variabel pola asuh. Perbedaan lainnya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenangan Ponorogo, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang mengaitkan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri siswa yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2022) dengan judul ”Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Bina Lingkungan”. Tetapi ada terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, seperti: subjek penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ” Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri Unggul Harapan Persada”.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini mampu dipertanggungjawabkan keasliannya.